

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan lingkungan alamnya merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berinteraksi satu sama lain dalam suatu lingkungan hidup yang baik. Interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya merupakan suatu proses yang berlangsung secara wajar karena manusia memerlukan daya dukung dari lingkungan untuk melangsungkan hidupnya, seperti kebutuhan akan udara, air, makanan, minuman, sandang, papan yang harus diambil dari lingkungan. Dalam proses interaksi manusia dengan lingkungannya tidak selalu mendapatkan keuntungan, hal ini dapat terlihat pada jumlah makanan dan minuman yang terlalu banyak ataupun terlalu sedikit sehingga menimbulkan kelainan nutrisi dan terdapat zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan manusia, oleh karena itu manusia harus selalu berusaha untuk memperbaiki dan memelihara kesehatan lingkungan di sekitarnya yang dimulai dari lingkungan keluarga. Setiap anggota keluarga perlu mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dirinya dan lingkungan sekitar (Pinem,2016).

Keberadaan sampah tidak bisa dilepaskan dari kegiatan manusia. Semakin banyak manusia, maka akan semakin banyak dan beragam sampah yang dihasilkan. Struktur perekonomian Indonesia yang bertumpu pada sektor industri, juga memberikan sumbangan bagi peningkatan volume sampah yang dihasilkan. Beberapa peraturan pemerintah telah dikeluarkan untuk pengelolaan sampah supaya tidak merugikan manusia. Beberapa peraturan tersebut antara lain adalah Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah, Peraturan

Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Sampah Rumah Tangga, serta beberapa peraturan mengenai sampah lainnya (Izza dkk,2019).

Pola pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor yang dapat berperan aktif dalam mengurangi volume sampah merupakan keputusan yang tepat dalam mengantisipasi peningkatan jumlah volume sampah perkotaan yang terus meningkat akibat peningkatan jumlah penduduk. Peran aktif masyarakat atau individu dapat dimulai dengan melaksanakan perilaku positif dalam mengelola sampah seperti pengumpulan, pewadahan, pemilahan dan melakukan daur ulang sampah untuk mengurangi volume dan persebaran sampah (Aditya dkk ,2018).

Dari data timbulan sampah yang diperoleh, timbulan sampah semakin meningkat setiap tahunnya. Kota Denpasar menjadi penyumbang terbesar timbulan sampah di Bali dengan jumlah penduduk mencapai 880.600 jiwa, timbulan sampah yang dihasilkan Denpasar mencapai 3.719 m³ per hari. Klungkung menempati posisi kedua dengan timbunan sampah mencapai 2.893 m³ per hari. Menyusul Buleleng dengan 1.923 m³. Kemudian Gianyar dengan 1.498 m³, Jembrana 1.005 m³, Tabanan 866m³, Badung 723 m³, Bangli 559 m³, dan terakhir Karangasem dengan 162 m³ per hari (Aditya, 2018).

Desa Gunaksa merupakan salah satu Desa di Kecamatan Dawan, yang di mana Desa Gunaksa ini mengikuti program dari Bupati Klungkung salah satunya adalah Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS) yang terletak di Selatan Desa Gunaksa. Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS) ini bernama TOSS Werdhi Guna. TOSS Werdhi Guna ini bertujuan untuk meminimalisir masalah sampah yang ada di desa. Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan Bapak

Ketua Pengurus TOSS Werdhi Guna, jumlah pengelola tempat olah sampah Werdhi Guna sebanyak kurang lebih 11 orang. Jumlah sampah yang dihasilkan dari Desa Gunaksa yaitu ± 1 ton perhari. Terdapat 381 KK yang berlangganan mengumpulkan sampahnya di Tempat Olah Sampah (TOSS) Werdhi Guna yaitu Banjar Babung sebanyak 31 KK, Banjar Tengah 54 KK, Banjar Nyamping 103 KK, Banjar Kebon 33 KK, Banjar Bandung 53 KK, Banjar Patus 79 KK, dan Banjar Buayang 28 KK.

Kegiatan yang dilaksanakan mulai dari pengangkutan sampah, pemilahan sampah, dan pengolahan sampah. Pengangkutan sampah dilaksanakan setiap hari pada jam 06.30 wita dan pengangkutan sampah dilakukan menggunakan truk. Pada tempat olah sampah setempat (TOSS) Werdhi Guna sampah tersebut akan dipilah terlebih dahulu kemudian baru diolah, sampah diolah dengan bantuan mesin pencacah diolah menjadi pelet organik sebagai pupuk dan substitusi kayu bakar sedangkan pelet campuran sebagai bahan pembangkit listrik tenaga uap yang kemudian akan dijual. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat kendala yaitu sebagian masyarakat tidak memilah sampah yang mereka kumpulkan sehingga di Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS) Werdhi Guna dilakukan pemilahan lagi oleh petugas. Hal tersebut dapat menghambat proses pengolahan sampah yang akan dilakukan. Dari hasil data yang sudah ada, masyarakat Desa Gunaksa yang sudah memilah sampah yaitu 20% dan 80% yang belum memilah sampah.

Menurut Mubarak (2012) perilaku individu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang antara lain tingkat pengetahuan dan sikap. Pengetahuan mempengaruhi perilaku individu, makin tinggi pendidikan atau pengetahuan seseorang makin tinggi untuk berperan serta. Sikap pada hakekatnya merupakan kondisi kejiwaan, perasaan dan keinginan (*mind, feeling and mood*) seseorang sehingga

berpengaruh pada perilaku dan akhirnya terwujud dalam perbuatan (Nastiti dkk,2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Gunaksa Klungkung”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga di Desa Gunaksa Klungkung.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga di Desa Gunaksa Klungkung.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga di Desa Gunaksa Klungkung.
- b. Untuk mengetahui sikap masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga di Desa Gunaksa Klungkung.
- c. Untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga di Desa Gunaksa Klungkung.

- d. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga di Desa Gunaksa Klungkung.
- e. Menganalisis hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga di Desa Gunaksa Klungkung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan terhadap aparat Desa Gunaksa mengenai perilaku masyarakat tentang pemilahan sampah rumah tangga.

2. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya dalam tingkat pengetahuan dan sikap yang mempengaruhi perilaku pemilahan sampah rumah tangga.